



## **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5- 6 TAHUN DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK DI KB SURYA MENTARI ANYER**

**Alfiah, Amat Hidayat, Ibnu Sina**

Universitas Bina Bangsa

Email: [alfiah2024@gmail.com](mailto:alfiah2024@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low gross motor skills of early childhood in PAUD KB Surya Mentari, Panibungan Village, Tambang Ayam Village, Anyar District, Serang Regency, in the 2024/2025 academic year, thus impacting the growth and development of children's motor skills. The purpose of this study is to improve the gross motor skills of early childhood in group B PAUD KB Surya Mentari by using the traditional Engklek game. The population and sample of this study were group B students, aged 5-6 years. The research design used in this study is descriptive qualitative research, data collection techniques used in this study are observation and interviews, the aspects assessed are 1) Children are enthusiastic in participating in activities (sosem). 2) Children are able to imitate engklek movements (physical motor aspects). 3) Children answer simple questions (language). 4) Children follow activities seriously until they are finished (sosem). The results of the study obtained that the students studied were 10 children, most of the students' gross motor skills increased by playing this traditional engklek game. Gross motor skills in Group B at Surya Mentari Early Childhood Education Center improved through hopscotch. This was evident in the increased success rate observed in the second observation and continued in the third observation..*

**Keywords:** Gross Motor Skills; Early Childhood; Traditional Engklek Game

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD KB Surya Mentari kampung Panibungan Desa Tambang Ayam Kecamatan Anyar kabupaten serang tahun pelajaran 2024/2025, Sehingga berdampak pada tumbuh kembang motorik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B PAUD KB Surya Mentari dengan menggunakan permainan tradisional Engklek. Populasi dan sample penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B, yang berusia 5-6 tahun. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi dan wawancara, aspek yang dinilainya 1) Anak antusias dalam mengikuti kegiatan(sosem). 2) Anak mampu menirukan gerakan engklek (aspek fisik motorik). 3) Anak menjawab pertanyaan sederhana (bahasa). 4) Anak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh sampai selesai(sosem). Hasil penelitian diperoleh bahwa peserta didik yang diteliti berjumlah 10 anak, sebagian besar Peserta didik kemampuan motorik kasarnya meningkat dengan melakukan permainan tradisional engklek ini. Motorik kasar pada kelompok B di PAUD Surya Mentari meningkat dengan melakukan permainan engklek. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keberhasilan yang dilakukan pada observasi ke 2 dan dilanjutkan dengan menggunakan observasi ke 3.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar; Anak Usia Dini; Permainan Tradisional Engklek.

## PENDAHULUAN

Di dalam Undang – undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diuraikan : bahwa “ tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran “. Hal ini diperkuat dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1 Butir 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, agar semua aspek berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, maka pemberian stimulasi harus dilakukan secara tepat. Salah satu tindakan yang harus diperhatikan dalam pemberian stimulasi adalah melalui pendekatan secara khusus antara orang tua dan pendidik kepada anak. Apabila orang tua tidak dapat memberikan stimulasi secara pribadi, maka salah satu penanganan orang tua untuk pemenuhan aspek perkembangan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan formal melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) yang telah diselenggarakan oleh pemerintah.

Pada hakikatnya anak-anak adalah pembelajar yang aktif, sehingga guru harus mampu membuat suasana belajar yang sedemikian rupa. Guru harus banyak inisiatif dalam metode mengajar sehingga membuat anak menjadi aktif dalam menangkap pelajaran agar anak dapat berinteraksi, bertanya dan mengemukakan gagasan yang diajarkan pada saat guru menerangkan.

Namun kenyataannya di KB Surya Mentari yang mempunyai dua kelas atau dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dikelas A yang berjumlah 27 siswa dan kelompok usia 5-6 tahun di kelas B yang berjumlah 36 siswa . Jumlah gurunya hanya lima orang guru termasuk kepala sekolah. Kegiatan pembelajaran pada setiap temanya hanya menggunakan media seadanya yang ada disekolah. Dimungkinkan keterbatasan media dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyajikan media yang menarik mengakibatkan konsentrasi dan motivasi belajar anak rendah yang ditandai dengan adanya anak yang asyik ngobrol dengan temannya, ada yang asyik dengan mainan nya sendiri, ada yang tidak mendengarkan guru yang berbicara, ada yang meninggalkan ruangan kelas, ada yang mau jajan, ada yang ingin ke mamahnya, ada yang asyik main ayunan di luar, dan sebagainya.

Motorik kasar anak usia dini mengoptimalkan perkembangan fisik terutama di bidang fisik motorik kasar seperti melompat, berlari, menari, bermain bola dan melakukan permainan mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengembalikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Motivasi, aktivitas dan perkembangan motorik kasar anak dalam menjaga keseimbangan sangat penting. Banyaknya terjadi kesalahan proses pembelajaran menyebabkan guru kurang peka terhadap minat dan motivasi anak. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kontekstual sehingga pembelajaran kurang menarik dan masih bersifat abstrak sehingga berdampak pada perkembangan motorik kasar anak yang tidak berjalan optimal. Oleh sebab itu perlunya ada permainan tradisional yang dikenalkan pada anak usia dini.

Berdasarkan pada observasi awal pada Hari Jumat tanggal 14 Juni 2024 (kemampuan motorik kasar anak usia dini KB Surya Mentari masih belum berkembang secara optimal). Perkembangan motorik anak terutama dalam hal keterampilan melompat dengan satu kaki antara anak laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda, anak perempuan mempunyai keterampilan melompat lebih baik dibanding anak laki-laki. Karena dalam permainan perkembangan motorik kasar ini, anak perempuan mempunyai konsentrasi serta daya tahan tubuh yang kuat sehingga fisiknya jauh lebih baik dan terampil dibanding anak laki-laki. Anak - anak cenderung kurang tertarik terhadap permainan tradisional yang dianggap kuno dan kurang berkembang dibanding dengan permainan modern.

## KAJIAN TEORITIK

### Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2010), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik motorik, bahasa dan seni.

### **Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Seorang ahli menyatakan bahwa, “Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.” (Mursid, 2015).

Seorang ahli berpendapat bahwa, “gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.” Sujiono (2007) Menurut Sukamti (2007) .

Sedangkan Menurut Sukamti (2007) menyatakan bahwa, “aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan

gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki pada saat melakukan permainan. beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak. Misalnya aktivitas berjalan di atas papan tititan, melompat tali, senam, renang dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat senang anak juga dapat melatih anak untuk percaya diri.

### **Permainan Engklek**

Permainan tradisional engklek adalah permainan yang melatih keseimbangan badan, melatih konsentrasi, ketepatan lemparan, ketepatan loncatan, ketepatan menghitung, serta melatih ketelitian langkah pada saat mata harus tertutup, melatih kemampuan menangkap juga dengan berbagai teknik tangan, kaki dan kepala.

Ki Hajar Dewantoro menegaskan peran bermain hal terpenting untuk anak karena dapat mempengaruhi mindset yang berperan dalam perkembangan anak. Mindset terbentuk dari sekumpulan pikiran yang berlangsung secara berulang pada kesempatan waktu dan tempat, oleh sebab itu pemilihan permainan anak yang sesuai sejak dini sangat penting untuk membentuk kepribadian anak. Hasil penelitian Iswinarti, (2010) mengemukakan permainan tradisional engklek adalah permainan yang memiliki prosedur dan bentuk yang bervariasi terbanyak, sederhana, dan banyak diketahui anak dari pada permainan tradisional lainnya serta memiliki nilai terapiutik tinggi. Hal tersebut disebabkan karena adanya kordinasi gerak visual motorik. Permainan tradisional engklek untuk anak adalah permainan yang

menyenangkan. Permainan engklek biasanya dimainkan oleh 4 sampai 6 orang. Melalui permainan ini anak dapat belajar disiplin, tanggung jawab dan bekerjasama.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa, fenomena, dan sikap suatu kelompok. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat positivisme yaitu sifat berdasarkan realita digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dilakukan secara alamiah (sugiono, 2015).

Menurut Sukmadinata (2010), metode deskriptif adalah penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekaan manusia. Aktivitas ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dalam fenomena lain. Sedangkan metode penelitian didasarkan pada siklus pengamatan (obsevasi), perencanaan, refleksi (umpan balik pembelajaran) serta hasil akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Penelitian permainan Engklek menstimulasi motorik kasar**

Tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun Anak dapat menyeimbangkan tubuh untuk melakukan gerakan Engklek (mengangkat satu kaki). Dalam tahapan ini dapat ditemukan bahwa dari hasil Observasi terhadap 10 siswa terdapat satu siswa berinisial C.T.P dalam hal berdiri dengan satu kaki mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan sisanya dalam hal melakukan lompatan melewati garis berkembang sangat baik (BSB) dengan indikator melompat dengan satu kaki mendarat dengan kaki yang sama akan tetapi pada saat mendarat C.T.P mendarat dengan dua kaki secara reflek C.T.P mengangkat kaki satunya sehingga mampu berdiri dengan satu kaki.

Pada indikator menjaga keseimbangan ketika mendarat setelah melompat terdapat dua siswa yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dalam mengulang kembali ketika dia mengalami kesulitan dalam melompat dan sisanya berkembang sangat baik (BSB) ketika anak melompat dengan satu kaki. 10 siswa di Observasi yaitu C.T.P dan M.G.A hal tersebut dikarenakan C.T.P dan M.G.A belum sempurna mempertahankan keseimbangan saat mendarat setelah melompat.

Selanjutnya pada indikator mampu mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu, dari 10 anak yang di Observasi terdapat tiga anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dalam hal meniru lompat menginjakkan satu kaki tanpa terjatuh, sedangkan terakhir terkaitindikator mampu mengkordinasikan kepala, badan dan kaki secara bersamaan hanya anak murid C.T.P yang mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) ketika mau mencoba kembali permainan dengan melempar gaco sedangkan sisanya mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB) ketika anak mampu mencoba permainan.

Berdasarkan hasil penilaian perkembangan motorik kasar pada anak usia dini 5-6 tahun di KB Surya Mentari secara keseluruhan tergolong berkembang sangat baik (BSB) walaupun ada salah satu anak dalam tahapan observasi mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) berdasarkan hal tersebut permainan engklek dapat memberikan stimulus perkembangan motorik kasar pada anak 5-6 tahun di KB Surya Mentari.

### **Proses permainan Engklek dalam menumbuhkan Motorik Kasar Anak Usia Dini.**

Menggambar pola Engklek di lantai menggunakan spidol kemudian setelah itu menyiapkan gaco, dilanjutkan dengan berbaris menunggu giliran bermain sesudah diberikan contoh bermain Engklek oleh guru, setelah itu salah satu anak maju untuk melakukan permainan dengan membawa gaco, setelah itu gaco dilempar ke kotak garis yang sudah dibuat. Setelah itu anak mengangkat kaki satu dan meloncat melewati garis ke dalam kotak satu persatu sampai selesai di ujung baru meloncat dengan dua kaki kemudian berhenti setelah itu balik kembali dengan loncatan yang sama melewati satu garis dan garis berikutnya diambilah gaco yang tadi dilempar didalam kotak akhirnya kotak yang tadi ada gaconya diloncat dengan dua kaki.

Proses permainan engklek dalam menumbuhkan motorik kasar pada anak usia dini di KB Surya Mentari ini terdiri dari perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri beberapa tahapan observasi. hasil yang didapatkan pada proses permainan engklek dalam menumbuh kembangkan motorik kasar pada anak usia dini di KB Surya Mentari bahwa pada observasi awal banyak ditemukan anak yang kesulitan dalam mengikuti Permainan Tradisional Engklek ini, maka peneliti melakukan observasi lanjutan, pada observasi ke 2 ditemukan beberapa anak mampu mengikuti gerakan engklek seperti yang telah dicontohkan oleh guru, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dikelas B sebagian besar mulai berkembang, bahkan ada yang beberapa anak kemampuan motorik kasar dalam mengikuti gerakan engklek berkembang sesuai harapan.

Pada tahap observasi kedua guru kelas kembali memberikan arahan bagaimana tata cara melaksanakan gerakan engklek yang benar, proses kegiatan tahap observasi kedua ini didapatkan D.S.R dan M.A.U mulai mengangkat satu kaki, menirukan gerakan engklek dengan media yang telah di sediakan sedangkan C.T.P dan M.G.A juga mampu melakukan gerakan engklek meskipun belum sempurna.

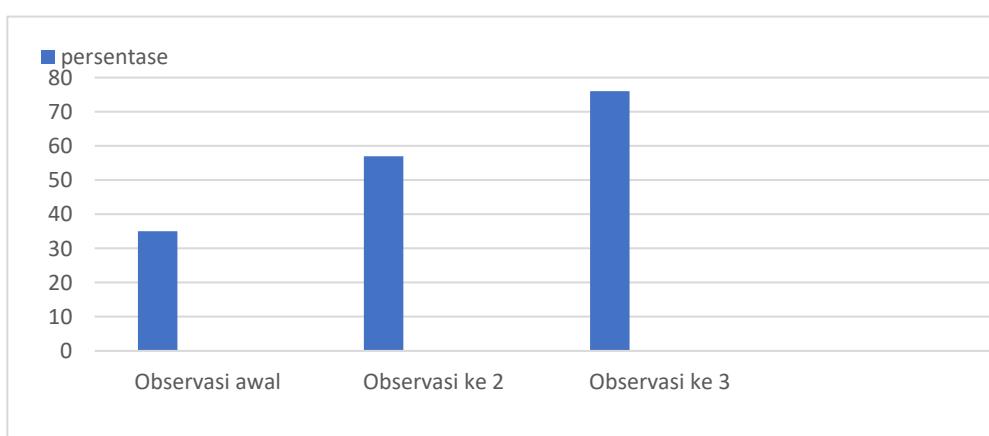
Pada observasi kedua sebagian besar anak perkembangannya mulai muncul bahkan ada empat orang anak yang berkembang sesuai harapan dalam hal berdiri dengan satukaki sambil melompat, karna belum tercapainya kemampuan motorik kasaar anak sesuai dengan harapan peneliti, maka peneliti melakukan observasi lanjutan yaitu observasi ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini menggunakan Permainan Tradisional Engklek berkembang sangat baik (BSB). Hal tersebut terlihat pada hasil Observasi bahwa Sebagian besar anak usia 5-6 tahun di kelompok B KB Surya Mentari kemampuan motoriknya meningkat dengan menggunakan Permainan Tradisional Engklek.

Beberapa kelebihan menggunakan permainan engklek menurut Iswinarti (2010) yaitu :

- Kemampuan fisik anak menjadi lebih kuat karna dalam permainan engklek anak di haruskan melompat-lompat secara berulang-ulang,
- Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan.
- Mengembangkan kecerdasan logika anak, permainan engklek melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.
- Anak menjadi lebih kreatif

Hasil penelitian juga membuktikan pemberian tindakan peningkatan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan permainan engklek dapat memberi kesempatan pada anak untuk lebih mengembangkan kemampuan secara langsung dengan cara yang menyenangkan pada anak.



**Gambar 1 Grafik Penelitian kemampuan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional engklek**

Dalam kegiatan Engklek ini bagian kemampuan motorik kasar yang berkembang yaitu:

1. Dapat melatih keseimbangan badan
2. Melatih kelenturan tubuh
3. Melatih ketangkasan dalam melempar
4. Melatih daya tahan fisik menjadi lebih kuat

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di KB Surya Mentari secara keseluruhan tergolong berkembang sangat baik walaupun ada salah satu anak dalam tahapan observasi mendapatkan nilai berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hal tersebut permainan engklek mampu memberikan stimulus perkembangan motorik kasar pada anak 5-6 tahun di KB Surya Mentari.

Data penelitian menunjukkan hasil stimulasi permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan motoik kasar setiap kegiatannya mengalami peningkatan. Seperti yang didapatkan pada kegiatan observasi awal kemampuan anak sangat rendah kemudian pada observasi ke 2 meningkat secara perlahan dan pada observasi ke 3 mengalami peningkatan mendekati indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan beberapa anak yang kemampuan motorik kasarnya belum mencapai kemampuan yang diinginkan, maka penelitian ini di anggap cukup dan penelitian ini peneliti hentikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. dkk, (2010). Karakteristik Anak Usia Dini.
- Aueo, B. <https://bimba-aueo.com/5-cara-kenali-karakter-minat-baca-anak/>
- Arikunto, S, (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Cetakan ke 13, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Cetakan ke 16, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta
- Augusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini. <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini>
- Dharmamulya. 2008. Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel Press
- Herdina, (2016). Pendidikan anak usia dini.  
<https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%202%20-%2009111247009.159>  
<https://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.1.13-1.14>  
<https://eprints.uny.ac.id/7873/3/bab2%20-%200911124700.1.4-1.9>

- Iswinarti. (2010). Permainan anak tradisional sebagai model peningkatan kompetensi social anak sekolah dasar laporan penelitian. Malang: Lembaga penelitian UMM.
- Izzaty, E. R. (2005). Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kusumah, W & Dedi D. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas. Jakarta: PT INDEKS
- Levina. (2012). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Yang Bermain Gawai. Early Childhood, Jurnal Pendidikan, 5(1). <https://doi.org/10.2579/7190>
- Mursid. 2015. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015
- Piaget, J. (2007). The Construction of Reality in the Child. Oxon: Routledge
- Rahyubi (2012). Factor yang mempengaruhi perkembangan motoric kasar anak usia dini. <https://lib.unnes.ac.id/38640/1/1601415080>.
- Suciati. (2015). Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan. Perspektif Islam. Yogyakarta: Buku Litera
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sujiyono, Y. N. (2009). Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sukamti, E.R. (2007). Perkembangan Motorik. Yogyakarta: UNY
- Sukmadinata, NS. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumantri, M.S. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Sunardi dan Sunaryo, (2007). Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini.
- Suyanto, S. (2003). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wiwien W. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsung Kabupaten Kendal. Economic Education Analysis Journal, 1(2), 1-6
- Yulianti, D (2010). Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Indeks
- Yulianti, D. (2010), Pendidikan Anak Usia Dini .  
<https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%202%20-%2009111247009.07>